



Pengaruh Literasi Keuangan dan *Emotional Bias* terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha

Komang Ngurah Ageng Kurniawan Sena^{1*}, Made Amanda Dewanti²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: ageng@student.undiksha.ac.id¹, amanda.dewanti@undiksha.ac.id²

*Penulis Korespondensi: ageng@student.undiksha.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the influence of (1) financial literacy and emotional bias simultaneously on investment interest, (2) financial literacy on investment interest, and (3) emotional bias on investment interest, both partially and simultaneously. The research design employed was causal quantitative. The subjects of this study were active students of the Faculty of Economics, Universitas Pendidikan Ganesha, from the 2022, 2023, and 2024 cohorts. The objects of this study were financial literacy, emotional bias, and investment interest. The sample consisted of 96 respondents, obtained through purposive sampling and proportionate stratified random sampling techniques. Data were collected using a questionnaire administered. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed that (1) financial literacy and emotional bias simultaneously had a significant influence on investment interest, (2) financial literacy had a positive and significant influence on investment interest, and (3) emotional bias did not have a significant influence on investment interest.*

Keywords: *Behavioral Finance; Emotional Bias; Financial Literacy; Investment Interest; Multiple Linear Regression.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh (1) literasi keuangan dan emotional bias terhadap minat investasi, (2) literasi keuangan terhadap minat investasi, dan (3) emotional bias terhadap minat investasi baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kausal. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2022, 2023, dan 2024. Objek penelitian ini meliputi literasi keuangan, emotional bias, dan minat investasi. Sampel penelitian berjumlah 96 responden yang diperoleh melalui teknik purposive sampling dan proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan emotional bias secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Secara parsial, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, sedangkan emotional bias tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi, sementara faktor emotional bias tidak memberikan pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan investasi pada responden penelitian ini.

Kata Kunci: Bias Emosional; Keuangan Perilaku; Literasi Keuangan; Minat Investasi; Regresi Linear Berganda.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sektor keuangan. Integrasi teknologi digital memungkinkan masyarakat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap berbagai layanan keuangan, seperti fintech dan investasi daring, sehingga partisipasi dalam pasar modal semakin meningkat (Klaus, 2017). Perkembangan tersebut semakin diperkuat dengan hadirnya konsep *Society 5.0* yang menekankan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui integrasi ruang fisik dan digital (Fukuyama, 2018). Kondisi ini memberikan peluang bagi

generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana mencapai kemandirian finansial melalui kegiatan investasi.

Meskipun demikian, hasil survei *Financial Industry Regulatory Authority* menunjukkan bahwa toleransi risiko investor berusia di bawah 35 tahun mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, sebanyak 24% investor muda menyatakan bersedia mengambil risiko tinggi demi memperoleh keuntungan yang besar, namun angka tersebut menurun menjadi 15% pada tahun 2024 (FINRA, 2025). Penurunan toleransi risiko ini menunjukkan adanya kecenderungan generasi muda untuk lebih memilih instrumen investasi yang aman akibat tekanan ekonomi, tingginya biaya hidup, dan inflasi yang mendorong orientasi pada kebutuhan jangka pendek (Gerri, 2025).

Di Indonesia, jumlah investor pasar modal terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Februari 2025, jumlah investor pasar modal mencapai 15,5 juta investor, dengan kelompok usia di bawah 30 tahun mendominasi sebesar 54,62% dari total investor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan pasar modal Indonesia (Katadata, 2025). Sebagai bagian dari generasi muda, mahasiswa berada pada posisi strategis karena berada pada usia produktif dan memperoleh pendidikan yang dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi minat investasi adalah literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan guna mencapai kesejahteraan (OJK, 2022). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024 menunjukkan bahwa kelompok usia 18–25 tahun memiliki indeks literasi keuangan sebesar 69,78%, yang menunjukkan bahwa generasi muda telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep keuangan, produk investasi, dan pengelolaan risiko (OJK, 2024). Namun demikian, tingginya literasi keuangan tidak selalu diikuti oleh tingginya minat untuk berinvestasi.

Selain literasi keuangan, faktor psikologis juga berperan dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu faktor psikologis yang banyak dibahas dalam keuangan perilaku adalah *emotional bias*. Emotional bias merupakan kecenderungan individu untuk mengambil keputusan berdasarkan emosi daripada pertimbangan rasional. Menurut Arian (2016), sikap rasional dalam investasi didasarkan pada fakta, data, dan pertimbangan logis. Sebaliknya, emotional bias dapat menyebabkan individu mengabaikan pertimbangan rasional dalam

mengambil keputusan investasi. Beberapa bentuk emotional bias yang sering muncul adalah *loss aversion*, yaitu kecenderungan individu lebih merasakan dampak kerugian dibandingkan keuntungan dengan nilai yang sama; *regret aversion*, yaitu kecenderungan menghindari keputusan yang berpotensi menimbulkan penyesalan; serta *status quo bias*, yaitu kecenderungan mempertahankan kondisi yang ada dan menghindari perubahan.

Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha merupakan salah satu lingkungan akademik yang mendukung pengembangan pengetahuan investasi melalui keberadaan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang diresmikan pada tahun 2016 (Okezone, 2016). Selain itu, mahasiswa juga memperoleh pembelajaran melalui berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan investasi, seperti Literasi Keuangan, Manajemen Investasi, dan Pasar Modal. Namun, meskipun fasilitas dan pembelajaran terkait investasi telah tersedia, masih ditemukan kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dengan implementasinya dalam kegiatan investasi nyata.

Hasil survei awal yang dilakukan terhadap 27 mahasiswa Fakultas Ekonomi menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki minat terhadap investasi, tetapi belum memulai aktivitas investasi di pasar modal. Hambatan utama yang dihadapi mahasiswa meliputi keterbatasan modal, minimnya pengetahuan investasi, ketakutan terhadap risiko, serta kurangnya kepercayaan diri dalam memilih instrumen investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa selain faktor pengetahuan, faktor psikologis juga berpotensi memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan dan emotional bias terhadap minat investasi menunjukkan hasil yang belum konsisten. Daniel (2023) menemukan bahwa literasi keuangan dan emotional bias berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Mahadevi (2021) yang menyatakan bahwa *status quo bias* dan *regret aversion* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor milenial. Namun, penelitian Pradikasari (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Selain itu, Sari (2025) menemukan bahwa literasi keuangan dan emotional bias tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *emotional bias* terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian

perilaku keuangan serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa melalui peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan aspek psikologis dalam pengambilan keputusan investasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Minat Investasi

Keinginan atau rasa tertarik seorang individu menjadi modal penting sebelum melakukan investasi, sebab tidak mungkin individu melakukan sesuatu tanpa adanya minat. Menurut Winkel (2022), minat investasi merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan rasa tertarik dalam bidang investasi. Minat investasi dapat dikatakan memiliki minat yang kuat untuk menginvestasikan sebagian modal demi kepentingan masa depan (Darmawan, 2022). Pendapat lain dari Kusmawati (2011) menyatakan bahwa minat berinvestasi merupakan keinginan untuk mencari tahu tentang jenis satu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa minat berinvestasi merupakan suatu keinginan untuk mempelajari lebih lanjut tentang jenis investasi tertentu, dan bersedia menempatkan sejumlah dana atau modal dengan harapan return pada tingkatan tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi menurut Lusardi dan Mitchel (2014) menjelaskan beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat investasi individu, antara lain literasi keuangan, gaya hidup, persepsi risiko, dan tingkat Pendidikan. Adapun indikator dari minat investasi menurut penelitian Icek ajzen (1991) antara lain minat transaksional (*transactional interest*), minat prefensial (*preferential interest*), minat eksploratif (*explorative interest*), minat referensial (*referential interest*).

Literasi Keuangan

Adanya literasi keuangan ini berguna dalam meniadakan segala bentuk hambatan dalam mengakses layanan jasa keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan terhindar masalah keuangan (Ariadi, 2015). Seseorang dapat dikatakan melek terhadap keuangan jika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut (Widiyati, 2012).

Literasi keuangan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik *internal* maupun *eksternal*. Menurut penelitian Ansong dan Gyensare (2012), menemukan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia, pengalaman bekerja, tingkat pendidikan, jurusan/fakultas. Menurut Margareth (2015) dalam penelitiannya, beberapa aspek

yang dapat menjadi indikator literasi keuangan, yakni pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), tabungan dan pinjaman (*saving and borrowings*), asuransi (*insurance*), investasi (*investment*).

Emotional Bias

Emotional bias menjadi fenomena yang sedang hangat dibicarakan pada diskusi mengenai kegiatan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2023) dengan menguji pengaruh literasi keuangan dan *Emotional bias* terhadap minat investasi mahasiswa mendapatkan hasil penelitian kedua variabel ini berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Penelitian lain oleh Ruchi et. al pada tahun 2020 menunjukkan hasil sama, yaitu *emotional bias* membuat keputusan investor dalam berinvestasi menjadi salah dan berdampak pada hasil keuntungan yang kurang maksimal.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh A. Toet et. al. (2016), menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi *emotional bias* seseorang, yakni kognisi (*cognition*), keahlian (*expertise*), kepribadian (*personality*), budaya (*culture*). Untuk indikator *emotional bias* berdasarkan penelitian Ruchi et. al. (2020), yaitu *loss aversion*, *regret aversion*, dan *status quo*.

3. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang berlokasi di Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi telah memperoleh pembelajaran yang berkaitan dengan investasi dan pengelolaan keuangan. Penelitian dilaksanakan pada periode Agustus 2025 hingga Juli 2026.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh literasi keuangan dan *emotional bias* terhadap minat investasi mahasiswa. Pendekatan kuantitatif digunakan karena analisis data dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2022, 2023, dan 2024. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa telah memperoleh mata kuliah yang relevan dengan investasi, seperti Literasi Keuangan, Manajemen Investasi, dan Pasar Modal.

Objek penelitian meliputi tiga variabel, yaitu literasi keuangan (X_1), *emotional bias* (X_2), dan minat investasi (Y). Literasi keuangan diukur melalui indikator pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. *Emotional bias* diukur melalui indikator *loss aversion*, *regret aversion*, dan *status quo*. Sementara itu, minat investasi diukur melalui indikator minat transaksional, preferensial, eksploratif, dan referensial.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2022, 2023, dan 2024 yang berjumlah 2.130 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 96 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* untuk memberikan kesempatan yang proporsional kepada setiap program studi dalam populasi (Sugiyono, 2022). Selain itu, digunakan kriteria *purposive sampling*, yaitu mahasiswa aktif angkatan 2022, 2023, dan 2024 yang memenuhi syarat sebagai responden penelitian (Siyoto, 2015).

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian terdiri atas literasi keuangan (X_1) dan *emotional bias* (X_2) sebagai variabel independen, serta minat investasi (Y) sebagai variabel dependen. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek keuangan yang meliputi pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi (Margaretha, 2015). *Emotional bias* merupakan kecenderungan individu dalam mengambil keputusan investasi yang dipengaruhi faktor emosional, yang diukur melalui indikator *loss aversion*, *regret aversion*, dan *status quo* (Ruchi et al., 2020). Minat investasi merupakan keinginan individu untuk mempelajari dan melakukan investasi yang diukur melalui indikator minat transaksional, preferensial, eksploratif, dan referensial (Ajzen, 1991).

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Rahayu & Saputra, 2020).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson dengan kriteria nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil pengujian

menunjukkan seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan, *emotional bias*, dan minat investasi dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,60 (Ghozali, 2018). Hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan *emotional bias* terhadap minat investasi mahasiswa (Sugiyono, 2022). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik (Ghozali, 2018; Aris, 2024).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (*t-test*) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat investasi, uji simultan (*F-test*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi minat investasi mahasiswa (Kurniawan, 2016; Ghozali, 2018).

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (i)$$

Keterangan: Y = Variabel dependen; α = Nilai konstanta; $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independen; X_1 = Variabel independen 1; X_2 = Variabel independen 2; ε = *Error term*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Suatu penelitian agar bisa memperoleh hasil yang akurat, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Kemudian, dilakukan visualisasi apakah penyebaran yang normal dipraktikkan dalam populasi dengan grafik *P-Plot*. Pada penelitian kali ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan guna mencari nilai

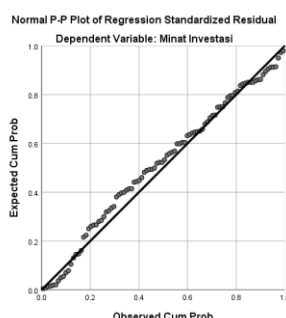
signifikansi, dengan asumsi jika nilai sig. pengujian $> 0,05$ berarti data pada variabel terdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	96
Normal Parameters ^{ab}	
Mean	0.0000000
Std. Deviation	3.77492130
Most Extreme Differences	
Absolute	0.077
Positive	0.053
Negative	-0.077
Test Statistic	0.077
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.192 ^c

Sumber: Peneliti, data diolah, 2026.

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini sebesar $0,192 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa data sudah dipastikan berdistribusi normal. Grafik *P-Plot* diperlukan pada uji normalitas guna menggambarkan penyebaran data pada garis distribusi normal. Grafik *P-Plot* penyebaran data penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik *P-Plot of Regression Standardized Residual*.

Sumber: Peneliti, data diolah, 2026.

Selanjutnya, pada Gambar 1, terlihat bukti ditampilkan data cenderung mengedari di seputar jalur miring dan mengekor pola jalur miring tersebut. Hal ini dapat menggambarkan didistribusi bukti tersebut memiliki karakteristik sangat mirip distribusi normal. Garis diagonal diartikan jalur yang mewakili distribusi normal, sehingga apabila data penelitian tersebar di sekitar garis tersebut, maka hendak dirangkum bukti telah berdistribusi wajar.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi yang digunakan. Korelasi yang tinggi antara variabel bebas dapat menyebabkan permasalahan dalam interpretasi hasil regresi,

dikarenakan dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan mempengaruhi akurasi estimasi parameter. Fenomena ini dikenal dengan istilah multikolinearitas. Hasil multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas.

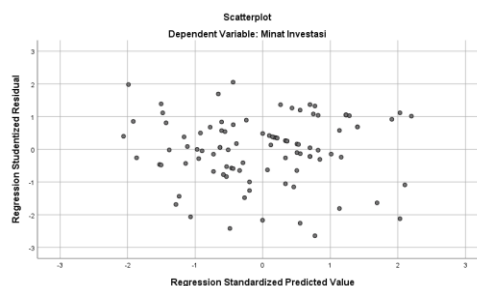
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0.695	1.439	Tidak terjadi multikolinearitas
Emotional Bias	0.695	1.439	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Peneliti, data diolah, 2026.

Dari hasil uji multikolinearitas pada Tabel 1 tersebut, diketahui bahwa nilai VIF untuk Literasi Keuangan (X_1) dan *Emotional Bias* (X_2) masih lebih kecil dari batas 10, yaitu $1.439 < 10$. Selain itu, nilai *tolerance* untuk kedua variabel adalah $0.695 > 0,1$. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil *scatterplot*, dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik *Scatterplot*.

Sumber: Peneliti, data diolah, 2026.

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang berarti tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamat ke pengamat lainnya.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Uji ini digunakan karena data yang bersifat kompleks, sehingga tidak bisa menggunakan linear sederhana. Regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua, yakni literasi keuangan sebagai X_1 dan *emotional bias* sebagai X_2 . Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Science (SPSS) 26.0 for windows*. Aplikasi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif

dan signifikan antara variabel bebas dan juga variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda terdapat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Output SPSS Uji Analisis Regresi Linear Berganda.

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.036	3.146	—	3.826	0.000
	Literasi Keuangan	0.387	0.110	0.373	3.508	0.001
	Emotional Bias	0.221	0.113	0.207	1.947	0.055

Sumber: Peneliti, data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 2, diperoleh hasil nilai konstanta 12.036, nilai koefisien variabel literasi keuangan sebesar 0.387, dan nilai koefisien pada variabel *emotional bias* sebesar 0.221. Persamaan regresi dari nilai-nilai ini, dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (ii)$$

$$Y = 12.036 + 0.387 + 0.221 + \varepsilon \dots \dots \dots (iii)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diartikan sebagai berikut: Nilai konstanta (α) sebesar 12.036 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kinerja belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu literasi keuangan (X_1) dan *emotional bias* (X_2). Apabila nilai literasi keuangan (X_1) dan *emotional bias* (X_2) adalah nol, maka nilai kinerja (Y) sebesar 12.036. Namun, karena variabel independen diukur menggunakan *Skala Likert* yang tidak memiliki nilai nol serta konstanta tidak signifikan secara statistik, maka nilai konstanta tersebut tidak memiliki makna praktis dan tidak memengaruhi kesimpulan penelitian.

Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (β_1) sebesar 0.387 telah menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif terhadap minat investasi (Y). Setiap peningkatan satu satuan dalam variabel literasi keuangan, akan meningkatkan minat investasi sebesar 0.387 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien regresi *emotional bias* (β_2) adalah 0.221 menunjukkan bahwa variabel *emotional bias* (X_2) berpengaruh positif terhadap minat investasi (Y). Setiap peningkatan satu satuan dalam variabel *emotional bias*, akan meningkatkan minat investasi sebesar 0.221 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis digunakan sebagai proposisi tentatif atau penjelasan sementara yang berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan penyelidikan selanjutnya.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan secara parsial digunakan dalam melihat pengaruh tiap-tiap variabel yang independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Uji t ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yakni literasi keuangan dan emotional bias terhadap variabel terikat yakni minat investasi secara langsung. Pengujian ini dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis guna penarikan kesimpulan penelitian yang dilakukan. Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji T (Parsial).

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.036	3.146	—	3.826	0.000
	Literasi Keuangan	0.387	0.110	0.373	3.508	0.001
	Emotional Bias	0.221	0.113	0.207	1.947	0.055

Sumber: Peneliti, data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, maka diperoleh kesimpulan hasil uji t dari masing-masing variabel sebagai berikut. Hipotesis parsial pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan terhadap minat investasi. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hipotesis pertama diterima melalui hasil pengujian hipotesis dengan uji t (parsial) menunjukkan nilai T_{hitung} literasi keuangan sebesar 3,508, lebih besar dari nilai T_{tabel} sebesar 1,986 dengan tingkat signifikansi $p\text{-value}$ sebesar $0,001 < 0,05$ (α), maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap minat investasi.

Hipotesis berikutnya yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh *emotional bias* terhadap minat investasi. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hipotesis kedua ditolak, hal ini karena nilai T_{hitung} *emotional bias* sebesar 1,947 lebih kecil dibandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 1,986 dengan tingkat signifikansi $p\text{-value}$ sebesar $0,055 > 0,05$ (α). Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *emotional bias* terhadap minat investasi.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau tidak. Dalam penelitian ini, maka uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan (X_1) dan *emotional bias* (X_2) terhadap minat investasi (Y) di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha secara simultan. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan).

Model	Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	495.205	2	247.603	17.010	0.000
	Residual	1353.753	93	14.556		
	Total	1848.958	95			

Sumber: Peneliti, data diolah, 2026.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh literasi keuangan dan emotional bias terhadap minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Berdasarkan hasil uji F (simultan) yang ditunjukkan dalam Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis dengan uji F (simultan) menunjukkan F_{hitung} sebesar 17,010 > F_{tabel} sebesar 3,09 dengan tingkat signifikansi $p-value$ sebesar $0,000 < 0,05$ (α). Hal ini berarti menolak H_0 dan H_3 diterima, yaitu secara simultan literasi keuangan dan *emotional bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai pada R^2 digunakan untuk melakukan pengukuran mengenai seberapa jauh pengaruh literasi keuangan dan *emotional bias* terhadap minat investasi. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.789	0.623	0.615	4.01460

Sumber: Peneliti, data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *R Square* (R^2) pada penelitian ini sebesar 0,623 atau 62,3%. Nilai R^2 sebesar 0,623 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *emotional bias* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sedang (moderat) terhadap minat investasi, dengan kontribusi sebesar 62,3%. Hasil ini berarti, sisanya sebesar 37,7% minat investasi dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hal ini sejalan dengan kriteria yang diajukan oleh Chin (1998), yang mengklasifikasikan nilai R^2 antara 0,33 – 0,67 sebagai pengaruh sedang atau moderat. Dengan nilai *R Square* sebesar 0,623, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *emotional bias* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi, serta kemampuan kedua variabel dalam menjelaskan variasi minat investasi tergolong cukup baik. Meskipun masih terdapat 37,7% faktor lain yang memengaruhi seperti faktor internal meliputi persepsi risiko, motivasi investasi, *herding behavior* dan faktor eksternal meliputi pendapatan

orang tua dan pengaruh media sosial. Kontribusi gabungan kedua variabel dalam penelitian ini sudah tergolong substantif dibandingkan dengan penelitian-penelitian sejenis.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil uji pengaruh secara parsial (uji t), diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Dengan demikian, dalam model regresi ditemukan bahwa nilai koefisien regresi literasi keuangan bernilai positif sebesar 0,387. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat literasi keuangan mahasiswa meningkat, maka minat investasi di pasar modal juga cenderung mengalami peningkatan. Jika dikaitkan dengan kondisi di lapangan, literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan teoritis tentang produk keuangan, melainkan sebagai kemampuan praktis dalam mengevaluasi risiko dan imbal hasil. Tingginya pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar keuangan, seperti bunga majemuk, *diversifikasi* portofolio, dan mekanisme pasar modal, justru menjadi indikator kesiapan mental untuk memulai investasi. Sebaliknya, ketika literasi keuangan rendah, mahasiswa cenderung ragu dan enggan mengambil keputusan investasi karena takut salah pilih instrumen.

Aktivitas investasi bukan sekadar menempatkan dana, melainkan juga melibatkan proses analisis informasi ekonomi, laporan keuangan, dan sentimen pasar. Proses ini menuntut kemampuan kognitif yang berkelanjutan untuk membedakan peluang dan risiko. Literasi keuangan yang stabil berperan penting dalam mempertahankan kemampuan tersebut. Ketika literasi keuangan meningkat, mahasiswa Fakultas Ekonomi yang telah memperoleh mata kuliah seperti Literasi Keuangan, Manajemen Investasi, dan Pasar Modal cenderung lebih percaya diri dalam merencanakan investasi jangka panjang. Kondisi ini secara langsung dapat mendorong minat transaksional, preferensial, eksploratif, maupun referensial, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan minat investasi secara keseluruhan.

Dari perspektif *teori planned behavior*, literasi keuangan yang baik memperkuat keyakinan perilaku (*behavioral belief*) dan kontrol perilaku (*control belief*) mahasiswa. Eksistensi Galeri Investasi BEI di Fakultas Ekonomi juga menjadi fasilitas yang memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan mereka secara langsung. Minat investasi mahasiswa cenderung mencapai titik optimal ketika mereka merasa memiliki pemahaman yang cukup untuk mengelola risiko. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipahami sebagai faktor dominan yang mampu mengubah pengetahuan menjadi niat nyata untuk berinvestasi di pasar modal. Kajian empirik yang mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniel Eka Putra (2023); Dian Sekar Pratiwi

(2022); serta Nurchayati dan Didin Hikmah (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi atau keputusan investasi pada mahasiswa dan generasi muda.

Pengaruh Emotional Bias terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, emotional bias tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T_{hitung} sebesar 1,947 yang lebih kecil dari T_{tabel} (1,986) serta tingkat signifikansi $0,055 > 0,05$. Meskipun demikian, koefisien regresi bernilai positif (0,221) mengindikasikan bahwa arah hubungan bersifat positif, namun tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Jika dikaitkan dengan kondisi di lapangan, temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi cenderung tidak terlalu dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti *loss aversion* (takut rugi), *regret aversion* (trauma kerugian masa lalu), atau *status quo* (mempertahankan keadaan saat ini) ketika membentuk minat investasi.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui karakteristik responden yang mayoritas berada pada semester 6 dan 8 (86% dari total sampel) serta telah menempuh mata kuliah yang relevan seperti Literasi Keuangan, Manajemen Investasi, dan Pasar Modal. Pendidikan yang diterima selama perkuliahan tampaknya telah membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk mengelola emosi dan membuat keputusan keuangan secara lebih rasional. Selain itu, keberadaan Galeri Investasi BEI yang aktif memberikan edukasi dan simulasi investasi juga turut melatih mahasiswa untuk menghadapi naik-turun pasar tanpa dihantui oleh bias emosional yang berlebihan. Dengan demikian, meskipun secara teori emotional bias sering disebut sebagai penghambat keputusan investasi, dalam konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha, faktor psikologis tersebut tidak terbukti menjadi determinan utama yang memengaruhi minat.

Dari perspektif sosiologis, mahasiswa Fakultas Ekonomi hidup dalam lingkungan akademik yang kolektif dan saling mendukung, di mana diskusi tentang investasi dan keuangan sering terjadi antar teman sebaya. Hal ini secara tidak langsung mengurangi kerentanan terhadap *emotional bias*. Sebaliknya, faktor rasional seperti pengetahuan keuangan dan pertimbangan objektif terhadap risiko-return lebih dominan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Pradikasari dan Isbanah (2018) serta Sari dan Wibowo (2025) yang menyatakan bahwa emotional bias atau variabel psikologis lainnya tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap keputusan atau minat investasi, tergantung pada tingkat literasi dan pengalaman individu. Dengan demikian, meskipun hipotesis kedua ditolak, temuan ini justru memberikan kontribusi

penting bahwa pada populasi mahasiswa ekonomi dengan bekal akademik memadai, aspek rasional lebih menonjol dibandingkan aspek emosional.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Emotional Bias terhadap Minat Investasi

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan (uji F), diperoleh bukti empiris bahwa literasi keuangan dan emotional bias secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Nilai F_{hitung} sebesar $17,010 > F_{tabel} 3,09$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menegaskan bahwa kedua variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variasi minat investasi. Secara tidak langsung, temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sebagai calon investor tidak hanya mengandalkan satu faktor saja, melainkan kombinasi antara pemahaman keuangan dan kondisi psikologis. Meskipun secara parsial emotional bias tidak signifikan, ketika bekerja sama dengan literasi keuangan, kontribusinya menjadi berarti. Hal ini menunjukkan adanya hubungan literasi keuangan yang tinggi dapat meredam dampak negatif *emotional bias*, bahkan mengubah bias emosional menjadi dorongan positif untuk belajar dan mencoba investasi.

Jika dikaitkan dengan kondisi di lapangan, mahasiswa Fakultas Ekonomi yang memiliki literasi keuangan baik cenderung mampu mengelola rasa takut akan kerugian (*loss aversion*) menjadi kehati-hatian yang produktif, bukan sebagai penghambat. Mereka juga tidak terjebak dalam *status quo* karena pengetahuan tentang diversifikasi mendorong mereka untuk mengeksplorasi instrumen baru. Tingginya minat eksploratif (mencari informasi) dan minat *referensial* (merekomendasikan kepada orang lain) sebagaimana terukur dalam indikator minat investasi, menunjukkan bahwa sinergi antara literasi keuangan dan manajemen *emotional bias* menciptakan sikap proaktif terhadap pasar modal. Aktivitas belajar di kelas, ditambah dengan praktik di Galeri Investasi, membentuk siklus penguatan pengetahuan meningkatkan kepercayaan diri, berdampak kepercayaan diri mengurangi bias emosional, dan pada akhirnya meningkatkan minat investasi.

Secara teoritis, temuan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) di mana sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan (literasi keuangan) dan faktor internal (bias emosional) secara bersama menentukan niat perilaku (minat investasi). Selain itu, hasil ini juga mendukung *Social Cognitive Theory* (Bandura) yang menekankan interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 62,3% menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *emotional bias* secara simultan memiliki kontribusi yang tergolong moderat atau sedang dalam menjelaskan variasi minat investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar (73,2%) minat investasi

mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi investasi, persepsi risiko, pengaruh teman sebaya (*herding behavior*), gaya hidup, serta faktor demografi seperti pendapatan atau pengalaman kerja paruh waktu.

Kajian empirik yang mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniel Eka Putra (2023) pada mahasiswa Jurusan Manajemen Undiksha yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan emotional bias secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Demikian pula, penelitian oleh Humairo dan Bagus (2022) pada investor generasi Z menemukan bahwa *loss aversion* dan bias lainnya berpengaruh signifikan ketika berinteraksi dengan tingkat literasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama yang dominan, sementara *emotional bias* berperan sebagai faktor pendukung yang signifikansinya muncul hanya ketika bekerja secara simultan. Dengan demikian, upaya peningkatan minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha tidak cukup hanya dengan memperkuat literasi keuangan melalui kurikulum, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek manajemen emosi melalui pelatihan psikologis, simulasi investasi, dan pendampingan di Galeri Investasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi karena pemahaman mengenai risiko, imbal hasil, dan mekanisme investasi mampu meningkatkan keyakinan dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, emotional bias tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa bias emosional seperti *loss aversion*, *regret aversion*, dan *status quo* bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi minat investasi mahasiswa.

Namun, secara simultan literasi keuangan dan emotional bias berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai sumber pembelajaran, seperti seminar, buku, maupun kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh Galeri Investasi BEI, serta mulai berinvestasi secara bertahap sesuai profil risikonya. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan

Ganesha juga diharapkan dapat memperkuat pembelajaran investasi berbasis praktik melalui simulasi investasi, studi kasus pasar modal, dan optimalisasi program Galeri Investasi. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat investasi, seperti persepsi risiko, financial self-efficacy, herding behavior, pengaruh media sosial, maupun kondisi ekonomi keluarga, serta memperluas cakupan responden agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh overconfidence, regret aversion, loss aversion, dan herding bias terhadap keputusan investasi di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(3), 175–187. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2863>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akmal, H., & Eka, Y. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 235–244.
- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of financial literacy among university working students at Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7(9), 126–133.
- Ariadi, M., Malelak, M. I., & Astuti, D. (2015). Analisis hubungan financial literacy dan demografi dengan investasi, saving, dan konsumsi. *FINESTA*, 3(1), 7–12.
- Ariani, S., Asiza, P., et al. (2015). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 257–270. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.706>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik pemuda Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(1), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Darmawan, A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi pada mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 10(2), 123–134.
- Effoduh, J. O. (2016). The Fourth Industrial Revolution by Klaus Schwab. *The Transnational Human Rights Review*, 3. <https://doi.org/10.60082/2563-4631.1023>
- Erricha, K. D. (2010). *Aspek bias dalam pengambilan keputusan investasi: Studi investor pasar modal di Salatiga dan Semarang*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Fadila, W. I., Rahayu, M. H. K., & Saputra, R. (2020). *Penerapan metode naïve Bayes dan skala Likert pada aplikasi prediksi kelulusan mahasiswa*. Kreatif.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan Spotlight*, 27(5), 47–50.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2005). *Analisis investasi*. Salemba Empat.

- Haming, M., & Basalamah, S. (2010). *Studi kelayakan investasi proyek dan bisnis*. Bumi Aksara.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi penelitian sosial*. Trussmedia Grafika.
- Houston, J. F. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2).
<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Humairo, A., & Panuntun, B. (2022). Perilaku overconfidence, loss aversion, dan herding bias dalam pengambilan keputusan investasi pasar modal pada generasi Z. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis dan Manajemen*, 1(6), 213–236.
- Husnan, S. (2010). *Manajemen keuangan teori dan penerapan (keputusan jangka panjang)* (Edisi ke-4). BPFE Yogyakarta.